

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia berdampak pada persaingan yang semakin ketat dan kompetitif, termasuk persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan memiliki keharusan untuk memberikan laporan keuangan secara berkala ke publik sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemegang saham dan investor. Laporan keuangan merupakan hal yang penting, informasi yang diterbitkan didalam laporan keuangan tersebut seharusnya terbebas dari penyesatan dan bisa diandalkan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Haryadi (2017), sebelum laporan keuangan dipublikasikan, laporan keuangan harus melalui proses auditing yaitu pengumpulan data dan pengevaluasian. Jasa akuntan publik bisa memberikan jaminan relevansi dan dapat diandalkannya laporan keuangan sehingga jasa akuntan publik menjadi jasa yang penting.

Audit laporan keuangan historis adalah salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik. Akuntan publik atau seorang auditor wajib berpegang kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. SPAP merupakan acuan yang dijadikan sebagai tolak ukur yang wajib ditaati oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Sebagai seorang auditor sudah selayaknya patuh terhadap kode etik dan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan mentaati syarat dan ketentuan, maka akan dihasilkan standarisasi kualitas terhadap audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Indonesia.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) kecurangan yang sering terjadi ada 3 macam yaitu, kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*), korupsi (*corruption*), dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*). Menurut hasil *survey* ACFE pada tahun 2021 sebanyak 71 persen responden menyatakan bahwa kecurangan pada perusahaan terjadi semakin besar di masa pandemi covid-19. Kasus kecurangan laporan keuangan bukan pertama kali terjadi sebut saja kasus kecurangan laporan keuangan terbesar yang pernah terjadi dan masih dilakukan penelitian hingga sekarang yaitu kasus Enron dibantu dengan akuntan publiknya Arthur Andersen terbukti merekayasa laporan keuangan dengan menyembunyikan hutang dan kerugian kemudian memperbesar laba perusahaan. Beberapa tahun terakhir Indonesia sedang menghadapi fenomena maraknya kasus kecurangan terhadap laporan keuangan seperti kasus manipulasi laporan keuangan PT Hanson International Tbk. yang membuat pendapatan laporan keuangan menjadi *overstated* pada tahun 2016. Kemudian, PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu dimana hal itu menunjukkan kenaikan yang tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya mereka merugi sebesar USD 216,5 juta, dan juga kasus PT SNP *Finance* dan masih banyak lagi lainnya.

Melihat pada kasus PT Hanson International Tbk., KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja telah terbukti melanggar SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik-Institut Akuntan Publik karena dinilai tidak cermat dalam pelaksanaan prosedur audit SA 560, AP Sherly Jokom selaku Rekan KAP Purwantono, Sungkoro, Surja dijatuhi sanksi berupa surat pembekuan Surat Tanda

Terdaftar selama 12 (dua belas) bulan (Wareza, 2019). Didalam SPAP SA 200 dijelaskan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap yang wajib dimiliki auditor yang mencakup sebuah pikiran mempertanyakan dan waspada terhadap kondisi yang mengindikasikan terjadinya salah saji yang disebabkan karena kecurangan maupun kesalahan. Menilik pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk., terdapat kesalahan audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea yang dinaungi oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. AP Kasner Sirumapea tidak sepenuhnya mematuhi SA 315 terkait Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Kesalahan audit yang dilakukan berhubungan dengan piutang sebesar Rp. 2,9 triliun terkait kerja sama pemasangan konektivitas (Wi-Fi) dengan PT Mahata Aero Teknologi dan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia. Didalam kasus PT Garuda Indonesia Tbk terdapat tiga pelanggaran yang dilakukan yaitu PT Garuda Indonesia Tbk belum tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain (melanggar SA 315), belum mendapatkan bukti yang cukup (melanggar SA 500) dan belum mempertimbangkan fakta – fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan (SA 560).

Banyaknya bentuk kecurangan dan manipulasi atas laporan keuangan menimbulkan persepsi yang kurang baik dari masyarakat kepada para akuntan publik terkhusus kepada AP Kasner Sirumapea yang dinaungi KAP terkemuka di Indonesia dan sudah berpengalaman selama 19 tahun didalam memberikan jasa audit yang bersertifikasi akuntan publik dan terdaftar dalam anggota IAPI.

Kemudian, oleh KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja merupakan contoh dari perusahaan akuntansi serta audit terbesar dunia terbukti telah melanggar kode etik yang berlaku. Laporan keuangan perusahaan klien yang dibahas diatas telah diaudit oleh auditor yang tentu sudah berpengalaman dan berkompeten, akan tetapi mereka melanggar ketentuan yang ditentukan, hal ini menunjukkan kualitas audit di Indonesia tidak sesuai dengan harapan sehingga timbul keprihatinan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Dilema etis akan dialami oleh seorang auditor dimana KAP memberi tuntutan waktu kepada auditor untuk menyelesaikan auditnya. Ketentuan dimana auditor dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan diatur oleh IAPI. Terkait dengan kualitas audit maka harus mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional ialah sikap selalu bertanya tanya dan mengevaluasi bukti yang diperoleh dengan kritis (SPAP) seksi 230. Faktor lain yang dapat berpengaruh pada kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, menurut (SK.Men.Keu.No.17/PMK.01/2008) tentang jasa akuntan publik menjelaskan bahwa akuntan publik setidaknya harus mempunyai pengalaman praktik bidang audit umum laporan keuangan setidaknya dalam lima tahun terakhir berjumlah seribu jam dan sedikitnya lima ratus jam memimpin dan atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh pemimpin atau pemimpin Rekan KAP. Semakin banyak pengalaman auditor,

semakin terampil dan sempurna juga auditor tersebut dalam bekerja dan memiliki pola pikir dalam bertindak sehingga menghasilkan audit berkualitas. Selain pengalaman, faktor yang bisa mempengaruhi kualitas hasil audit adalah adanya tekanan dalam hal waktu dari klien untuk segera menyelesaikan pengauditan terhadap klien perusahaan mereka. Tekanan waktu menyebabkan timbulnya stres yang diakibatkan dari tidak seimbangnya antara tugas dan waktu yang diberikan. Anggaran waktu yang tidak realistis akan memberikan dampak tekanan kepada auditor yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja auditor dalam mengaudit. Untuk meningkatkan efisiensi kinerja auditor, KAP sering memberlakukan anggaran waktu, akan tetapi kebanyakan KAP memberikan anggaran waktu yang ketat dan tidak sesuai dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kewajiban dalam memenuhi anggaran waktu ini diduga mempengaruhi auditor untuk berperilaku disfungsional sehingga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel-variabel tersebut telah digunakan pada penelitian terdahulu yaitu skeptisisme profesional, pengalaman auditor, dan *time budget pressure* yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Banyaknya jumlah tugas dan pekerjaan akan memiliki pengaruh terhadap kualitas atas hasil kerjanya. Peneliti mempertimbangkan pengambilan topik ini karena melihat dari hasil penelitian terdahulu dimana hasilnya beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kamil et al. (2018), menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Pada penelitian Yulanda et al., (2021), menyimpulkan bahwa variabel skeptisisme

profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Palembang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Yanthi (2021), menyimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Jawa Timur. Kemudian pada penelitian Mulyani & Munthe (2019), menyimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta pada penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2020), menyatakan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta. Sedangkan pada penelitian Amrulloh & Satyawati (2021), hasilnya berbeda dimana variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Kemudian, pada penelitian Suwantari & Adi (2020), menyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional, pengalaman dan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Penelitian ini dilakukan karena ada inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu dan maraknya kasus kecurangan hasil audit atas laporan keuangan yang terjadi di daerah DKI Jakarta sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian guna menguji kembali pengaruh dari variabel independen penelitian terdahulu (skeptisisme profesional, pengalaman auditor, dan *time budget pressure*) terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul:

**"PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, PENGALAMAN**

## **AUDITOR, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI DKI JAKARTA"**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang penelitian tentang pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada KAP di daerah Jakarta maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel skeptisisme profesional, pengalaman auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda yaitu KAP di daerah DKI Jakarta. Alasan penggunaan KAP di DKI Jakarta sebagai subjek penelitian karena kasus kecurangan laporan keuangan yang marak terjadi berada di Daerah DKI Jakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah agar lebih memperhatikan masalah sosial dan dampak kinerjanya serta menekankan peningkatan kualitas atas hasil audit yang lebih baik dengan penerapan ketiga variabel independen sehingga bisa mencegah ketidakpercayaan masyarakat

terhadap akuntan publik serta langkah-langkah yang harus diambil kedepan guna menghindari masalah yang dapat ditimbulkan akibat kualitas audit yang kurang baik.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Berikut tersaji uraian tentang batang dari tubuh penelitian ini.

#### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan hingga manfaat dari penelitian ini, baik manfaat secara teoritis dan praktik.

#### **Bab II: Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Pada bab ini berisi penjabaran teori yang digunakan yakni teori agensi, kualitas audit, skeptisisme profesional, pengalaman auditor dan *time budget pressure*. Bab ini juga menjelaskan pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

#### **Bab III: Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas secara spesifik mulai dari ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan serta pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan uji statistik data, analisisnya serta membahas hasil pengujian pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

#### **Bab V: Kesimpulan dan Saran**



Pada bab ini berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil penelitian, implikasinya terhadap pihak yang memiliki kepentingan, serta saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa dengan riset ini.

